

**PENCIPTAAN TOKOH JASMINE TIGER DALAM NASKAH
JASMINE TIGER TERINSPIRASI DARI NOVEL SANG
PEMENANG BERDIRI SENDIRIAN KARYA PAULO COELHO**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Teater Jurusan Teater**



**oleh
Dayu Prismawati
NIM. 1210687014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2016**

SKRIPSI
PENCIPTAAN TOKOH JASMINE TIGER DALAM NASKAH
JASMINE TIGER* TERINSPIRASI DARI NOVEL *SANG
***PEMENANG BERDIRI SENDIRIAN* KARYA PAULO COELHO**

Oleh
Dayu Prismawati
NIM. 1210687014
telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 27 Juni 2016
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji - Penguji Ahli

Pembimbing I

J. Catur Wibono, Msn

Nanang Arizona, M.Sn

Pembimbing II

Silvia A. Purba, M.Sn

Mengetahui,
Yogyakarta, 27 Juni 2016
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560603 1987032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana diperguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut di kepustakaan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Yogyakarta, 20 Juni 2016

Dayu Prismawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kuasa Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi penciptaan tokoh Jasmine Tiger terinspirasi dari novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian* karya Paulo Coelho ini merupakan salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1 Prodi Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih kepada lembaga pendidikan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Pertunjukan, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Jurusan Teater yang telah memberikan ilmu pendidikan moral dan pendidikan seni, khususnya bidang seni teater. Penyusunan Skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Teater.
4. Sekretaris Jurusan Teater.
5. Bapak J. Catur Wibono, M.Sn., selaku penguji ahli.
6. Bapak Nanang Arizona, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan tanpa lelah membimbing serta mendampingi proses penciptaan dari awal proses hingga akhir. Terima kasih juga karena bersedia menjadi tempat curahan hati saya dalam belajar dan berkarya sejak menjadi Mahasiswa Jurusan Teater.

7. Ibu Silvia A. Purba, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengingatkan dan memberi saran dalam tulisan maupun karya saya.
8. Bapak Rukman Rosadi, M.Sn., selaku Dosen Mata Kuliah Keakoran yang selalu menjadi tempat belajar. Banyak hal yang tidak mampu saya ucapkan untuk mengungkapkan rasa terima kasih saya karena selalu menampung kegelisahan dalam berkarya, selalu menjadi tempat diskusi terbaik, mengerti saya dengan baik. Terima kasih telah menjadi guru besar saya dalam belajar seni peran maupun tentang hidup ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Teater yang telah terlibat dalam perjalanan saya selama menjadi mahasiswa.
10. Bapak Suyanto dan Ibu Satini, orang tua tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mencintai, dan mencurahkan segala kemampuan untuk anakmu ini. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk membalas semua yang telah kalian beri. Banyak hal yang tidak bisa diungkapkan untuk menggambarkan perasaan ini karena cinta kasih kalian yang amat besar, semoga kita berbahagia. Tuhan akan membalas lebih dari yang kuberi.
11. Kakakku Titik Nur'aini dan adikku Farida, saudara perempuanku yang kusayangi terima kasih untuk kebersamaan kita selama kita masih tinggal satu atap. Tetaplah menjadi saudaraku yang selalu menjaga cinta kasih ini. Maaf karena diantara kita bertiga, akulah yang paling kasar, nakal, keras kepala, mau menang sendiri. Kalian saudara terbaik.
12. Keluarga besarku di Banyuwangi, terima kasih atas segala bentuk dukungannya.

13. Teruntuk sahabatku Gandez Soleekah, terima kasih untuk pengertianmu dan kebersamaan kita selama kurang lebih empat tahun ini. Tidak jarang kita juga berselisih paham, namun tanpa kata maaf kita sudah saling memaafkan. Terima kasih untuk curahan tenaga dan pikiranmu dalam mendampingi setiap karyaku.
14. Keluarga kecilku Teater Atlas, terima kasih untuk kebersamaan kita selama empat tahun ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin sampai nanti.
15. Seluruh pendukung pertunjukkan Jasmine Tiger yang telah membantuku untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
16. Kalanari Theatre Movement dan Sanggar Bangun Budaya, yang menjadi tempat belajar dan menjadi bagian dari keluarga.

Atas semangat, do'a, bantuan dan budi baik mereka, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulisan Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Dayu Prismawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Tinjauan Karya	4
E. Landasan Teori.....	5
F. Metode Penciptaan	7
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II ANALISIS KARAKTER TOKOH JASMINE TIGER	12
A. Ringkasan Cerita	13
B. Analisis Struktur & Tekstur Naskah Jasmine Tiger.....	16
1. Struktur	16
a. Plot	16
b. Tema	19
c. Karakter	20
2. Tekstur.....	31
C. Karakter Lain yang Dimainkan Jasmine Tiger.....	34
1. Niluh sebagai Penari Bumbung.....	34
2. Windi.....	36
3. Fotografer.....	37
4. Cristina	38
5. Perantauan 1	40
6. Perantauan 2	41
D. Hubungan Fungsional Tokoh Jasmine Tiger.....	42
1. Hubungan Tokoh Jasmine Tiger dengan Alur	42
2. Hubungan Tokoh Jasmine Tiger dengan Keluarganya	42
3. Hubungan Tokoh Jasmine Tiger dengan Produser, Sutradara, dan Manager.....	42
4. Hubungan Tokoh Jasmine Tiger dengan Dua Orang Perantauan	43
5. Hubungan Tokoh Jasmine Tiger dengan Pengunjung <i>Cafe</i> ...	44

6. Hubungan Tokoh Jasmine Tiger dengan Mantan Kekasihnya	44
7. Hubungan Tokoh Jasmine Tiger dengan <i>Bodyguard</i>	45
BAB III PROSES PENCIPTAAN TOKOH JASMINE TIGER	46
A. Konsep Penciptaan Tokoh.....	46
B. Proses <i>Training</i>	48
1. Olah Vokal	48
2. Olah Tubuh.....	59
3. Olah Rasa	69
C. Penggarapan Tokoh Dalam Pementasan	72
1. <i>Reading</i>	73
2. Latihan Monolog.....	74
3. <i>Blocking</i>	75
4. <i>Ronthrough</i>	76
5. <i>GeneralRehearsall</i>	78
6. <i>Performance</i>	78
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	102
Gambar 2	102
Gambar 3	103
Gambar 4	103
Gambar 5	104
Gambar 6	104
Gambar 7	105
Gambar 8	105
Gambar 9	106
Gambar 10	106
Gambar 11	107
Gambar 12	107
Gambar 13	108
Gambar 14	108
Gambar 15	109
Gambar 16	109
Gambar 17	110
Gambar 18	110
Gambar 19	111
Gambar 20	111
Gambar 21	112
Gambar 22	112
Gambar 23	113
Gambar 24	113
Gambar 25	114
Gambar 26	115
Gambar 27	115
Gambar 28	116
Gambar 29	116
Gambar 30	117
Gambar 31	118
Gambar 32	118
Gambar 33	119
Gambar 34	120

PENCIPTAAN TOKOH JASMINE TIGER DALAM NASKAH JASMINE TIGER TERINSPIRASI DARI NOVEL SANG PEMENANG BERDIRI SENDIRIAN KARYA PAULO COELHO

oleh Dayu Prismawati
NIM. 1210687014

ABSTRAK

Naskah Lakon *Jasmine Tiger* terinspirasi dari novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian* terjemahan Rosemary Kesaully dari *The Winner Stands Alone* karya Paulo Coelho. *Sang Pemenang Berdiri Sendirian*, novel yang penuh ketegangan, di mana kemewahan dan sukses menjadi yang paling utama, sehingga orang – orang yang mengejar hal itu sering kali menulikan telinga dari suara hatinya. Tokoh Jasmine Tiger dalam naskah *Jasmine Tiger* merupakan sosok yang sangat ambisius dan pekerja keras. Pengalaman pahit di masa lalu membuatnya beranggapan bahwa kebahagiaan terletak pada kekayaan dan popularitas yang harus diraihinya. Jasmine sadar betul bahwa untuk mendapatkan apa yang diinginkan harus melalui usaha yang keras.

Dalam proses penciptaan karakter Jasmine Tiger, aktor menggunakan metode presentasi. Metode presentasi adalah tindakan yang mencoba untuk mengidentifikasi emosi tokoh dengan pengalaman aktor sehingga sikap aktor akan mengalir dan terbawa oleh emosi dalam bermain. Metode ini diyakini dapat membantu mewujudkan karakter Jasmine secara utuh.

Proses kreatif yang digunakan untuk membangun karakter Jasmine Tiger adalah dengan memaksimalkan semua instrumen aktor (rasa, tubuh dan suara) dan komponen pelengkap lainnya seperti *setting* panggung, kostum, *make-up* dan musik ilustrasi. Proses kreatif yang disebutkan di atas termasuk menganalisis karakter Jasmine Tiger dan peran lainnya, kemudian melakukan beberapa pelatihan untuk mewujudkan karakter mereka dengan menerapkan metode akting dan teknik dalam memainkan tokoh. Proses pelatihan termasuk menyanyi, menari, berlatih beladiri, dan belajar dialek yang berbeda.

Kata kunci : Jasmine Tiger, Presentasi

ABSTRACT

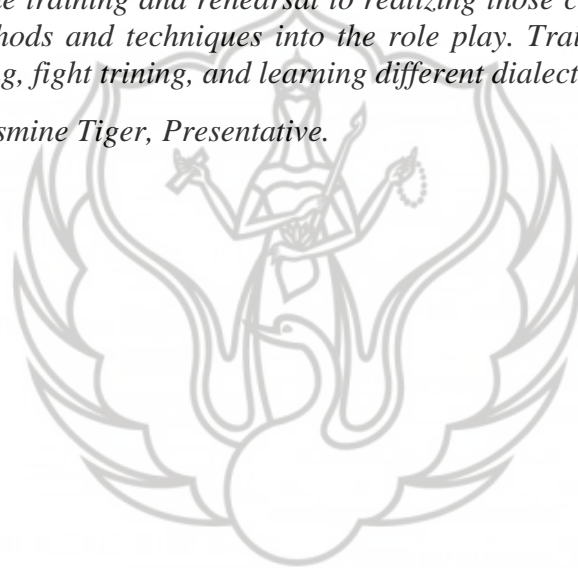
The play script of “Jasmine Tiger” witch is inspired by the novel Sang Pemenang Berdiri Sendirian Rosemary Kesaully translation of The Winner Stands Alone of Paulo Coelho. Sang Pemenang Berdiri Sendirian, a novel full of suspense, where the luxury and the most successful being the primary, so that people - those who pursue it are often deafening of conscience. Character in the script Jasmine Tiger is a figure who is very ambitious and hardworking. Bitter

experience in the past made her believe that happiness lies in wealth and popularity that must be achieved. Jasmine was well aware that in order to get what one wants to go through great effort.

In the process of creating Jasmine Tiger's character, the actor uses the presentative methods. Presentative method is an act that tries to identify the character's emotion together with self-experience so that the attitude of the actor will flow and be carried away by emotions in the play. The presentative method is believed can help realizing the Jasmine Tiger's character as a whole.

The creative process which is used to build Jasmine Tiger's character is by maximizing all of the actor's instrument (sense, body and voice) and the other complementary components such as stage-setting, costumes, make-up and illustration music. The creative methods which are mentioned above includes analysing the character of Jasmine Tiger and the other roles inside his thoughts, then doing some training and rehearsal to realizing those characters by applying the acting methods and techniques into the role play. Training session includes singing, dancing, fight trining, and learning different dialects.

Key Words: Jasmine Tiger, Presentative.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah Lakon *Jasmine Tiger* terinspirasi dari novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian* terjemahan Rosemary Kesaully dari *The Winner Stands Alone* karya Paulo Coelho. *Sang Pemenang Berdiri Sendirian*, novel yang penuh ketegangan, di mana kemewahan dan sukses menjadi yang paling utama, sehingga orang – orang yang mengejar hal itu sering kali menulikan telinga dari suara hatinya. Dalam novel ini, Paulo Coelho menggambarkan peristiwa yang terjadi di Festival Film Cannes, tempat berkumpulnya kaum *superclass* yang telah sukses di dunia mode dan film. Beberapa bahkan telah sampai di puncak dan takut kehilangan posisi yang bergengsi itu. Uang, kekuasaan, dan ketenaran dipertaruhkan. Bagi yang masih berada di bawah rela melakukan apa saja, berapa pun harga yang mesti dibayar untuk meraih sukses.

Tokoh – tokoh yang ada dalam novel merupakan sumber inspirasi naskah, yang diwujudkan menjadi satu tokoh bernama Jasmine Tiger. Perjalanan hidup Jasmine Tiger serta watak yang membangun karakternya merupakan gabungan dari pengalaman hidup tokoh – tokoh yang ada dalam *novel Sang Pemenang Berdiri Sendirian*.

Kemewahan, kesuksesan, serta ambisi adalah tema menarik yang diusung dalam naskah ini. Banyak orang yang memimpikan kesuksesan di masa mendatang, namun seringkali para pemimpi itu terjebak oleh ambisinya untuk

meraih kesuksesan. Bahkan kekayaan dianggap sebagai tolak ukur sebuah kesuksesan dan letak dari kebahagiaan.

Naskah lakon *Jasmine Tiger* ini menceritakan seorang perempuan bernama Jasmine Tiger dengan nama asli Windi yang sangat berambisi untuk meraih kekayaan dan popularitas. Ibunya meninggal saat melahirkannya. Ayahnya seorang pengangguran. Kakaknya seorang penari bumbung bunuh diri karena disiksa ayahnya di depan penonton pada saat pertunjukan bumbung berlangsung. Hal itu yang mendorong Jasmine untuk meraih kekayaan dan popularitas dengan cara apapun. Jasmine mengawali kariernya sebagai seorang model, kemudian penyanyi cafe, sampai akhirnya dia menjadi seorang pemain film. Banyak gangguan yang didapat Jasmine dalam usahanya walaupun pada akhirnya meraih sukses.

Jasmine telah terjebak ambisinya sendiri, disaat Jasmine meraih kekayaan dan popularitas pada saat itu pula sadar bahwa dirinya telah kehilangan keluarga, cinta, sahabat, dan rasa bersyukur pada Tuhan.

Tokoh Jasmine Tiger dalam naskah *Jasmine Tiger* merupakan sosok yang sangat ambisius dan pekerja keras. Pengalaman pahit di masa lalu membuatnya beranggapan bahwa kebahagiaan terletak pada kekayaan dan popularitas yang harus diraihinya. Jasmine sadar betul bahwa untuk mendapatkan apa yang diinginkan harus melalui usaha yang keras. Tidak seperti kebanyakan perempuan lain yang mengandalkan kecantikannya, merayu laki – laki kaya atau memanfaatkan relasi yang seringkali dianggap sebagai jalan tercepat. Jasmine sangat percaya pada kemampuan dirinya. Ambisinya yang begitu kuat

membuatnya berani meninggalkan hal – hal yang menghalangi tujuannya, sekalipun itu adalah sahabat yang berjasa untuknya ataupun orang yang dicintainya.

Dalam lakon ini aktor akan dihadapkan dengan beberapa tantangan dalam memainkan tokoh Jasmine Tiger. Selain memerankan tokoh Jasmine Tiger aktor juga akan memerankan tujuh tokoh lain dengan karakter yang berbeda – beda. Tokoh – tokoh itu ialah Niluh (kakak Jasmine), Windi (Jasmine remaja), Fotografer, Cristina, dan Ibu – Ibu perantauan tetangga Windi. Hal tersebut dikarenakan ada adegan di mana Jasmine mengisahkan perjalanan *kariernya* dan memerankan tokoh lain yang berinteraksi dengan Jasmine. Tokoh Jasmine dan tokoh lainnya itu harus diperankan oleh aktor dalam satu waktu. Lompatan – lompatan karakter itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi aktor yang memerankannya. Selain tantangan tersebut, ada keterampilan yang harus dikuasai diantaranya menyanyi, menari, dan kemampuan seni bela diri.

Lakon ini sangat menarik untuk dipentaskan karena gaya pemanggungannya yang beragam. Pertunjukan akan dibuka dengan tari pergaulan dari Bali yaitu Joged Bumbung. Kemudian dilanjutkan dengan peristiwa pertengkaran antara penari joged bumbung, ayahnya, dan adiknya yaitu Windi (Jasmine Tiger). Peristiwa tersebut menggambarkan latar belakang dari Windi (Jasmine Tiger). Adegan selanjutnya adalah Windi mengisahkan perjalanan kesuksesannya yang dikemas dalam bentuk monolog. Selain dialog, dalam drama terdapat pula istilah monolog. Abdullah (2000:86) berpendapat bahwa monolog

dalam pengertiannya yang awal berarti berbicara sendiri, lawannya adalah dialog yaitu dua orang tokoh atau lebih saling berbicara (Dewojati, 2012: 187).

Melalui pementasan ini ingin disampaikan bahwa kesuksesan bisa menjadi racun ataupun candu. Dalam mengejar kesuksesan harus diingat bahwa kekayaan bukan satu – satunya letak kebahagiaan. Bahwa ada hal lain yang juga penting untuk dilakukan seperti menikah, bekerja, berwisata, menjalin hubungan baik dengan manusia lain.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang yang telah diuraikan penciptaan tokoh Jasmine Tiger dalam naskah lakon *Jasmine Tiger* terinspirasi dari novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian* karya Paulo Coelho memperoleh rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter Jasmine Tiger dalam naskah lakon *Jasmine Tiger* ?
2. Bagaimana memerankan tokoh Jasmine Tiger dalam pementasan *Jasmine Tiger* ?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas adalah :

1. Memahami karakter Jasmine Tiger dalam naskah lakon *Jasmine Tiger*
2. Memerankan tokoh Jasmine Tiger dalam naskah lakon *Jasmine Tiger*

D. Tinjauan Karya

Naskah *Jasmine Tiger* merupakan naskah yang terinspirasi dari novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian* karya Paulo Coelho. *Sang Pemenang Berdiri Sendirian* terjemahan Rosemary Kesaully dari *The Winner Stands Alone*

karya Paulo Coelho yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2008. Novel ini awalnya diterbitkan dalam bahasa Portugis dengan judul *O Vencedor está Só* dan merupakan novel ketigabelas yang ditulis oleh Coelho. Belum ditemukan data yang menunjukkan bahwa novel ini pernah diadaptasi pertunjukan teater. Selain itu isi dalam naskah *Jasmine Tiger* ini sangat berbeda dengan novel *Sang Pemenang Berdiri Sendirian*, maka belum ditemukan data yang dapat dijadikan sebagai tinjauan karya terkait dengan naskah *Jasmine Tiger* ini.

E. Landasan Teori

Untuk menganalisis karakter Jasmine Tiger menggunakan teori struktur dan tekstur dari George R. Kernodle. Teori struktur dan tekstur digunakan sebagai jalan untuk menganalisis karakter Jasmine Tiger, karena karakter sangat erat kaitannya dengan struktur dan tekstur yang terkandung dalam naskah drama. Kernodle mengemukakan setidaknya ada enam sarana yang dapat menciptakan struktur dan tekstur dalam kegiatan menganalisis drama. Tiga nilai dramatik pertama (plot, karakter, dan tema) dapat dikelompokkan dalam struktur drama. Sementara itu, tiga nilai dramatik terakhir (dialog, *mood*, dan *spectacle*) dikelompokkan dalam tekstur (Dewojati, 2012: 164). Dari ke-enam sarana tersebut tidak semuanya akan digunakan untuk menganalisis karakter tokoh. Adapun sarana yang akan digunakan untuk menganalisis tokoh Jasmine Tiger ialah plot, karakter, tema dan dialog. Keempat sarana tersebut dipandang mampu untuk menganalisis karakter tokoh karena karakter Jasmine Tiger dibangun oleh keempat sarana tersebut.

Untuk memerankan tokoh Jasmine Tiger di atas panggung menggunakan pendekatan akting presentasi. Pendekatan ini bersifat natural dan 'keseharian' dengan memanfaatkan kekayaan jasmani dan rohani dalam diri aktor. Eka D. Sitorus (2003:19) menuturkan bahwa:

“Akting presentasi adalah akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor, melalui pengertian terhadap dirinya sendiri dengan hasil mengerti karakter yang dimainkannya. Aktor presentasi percaya bahwa dengan mengidentifikasi diri dan aksi-aksinya dengan peran yang akan dimainkannya maka satu karakter tercipta, bentuk karakter yang diharapkan dan sesuai dengan situasi-situasi yang diberikan oleh penulis naskah. Kerja yang dilakukan diatas panggung adalah proses dari saat ke saat sesuai dengan pengalaman hidupnya sendiri.”

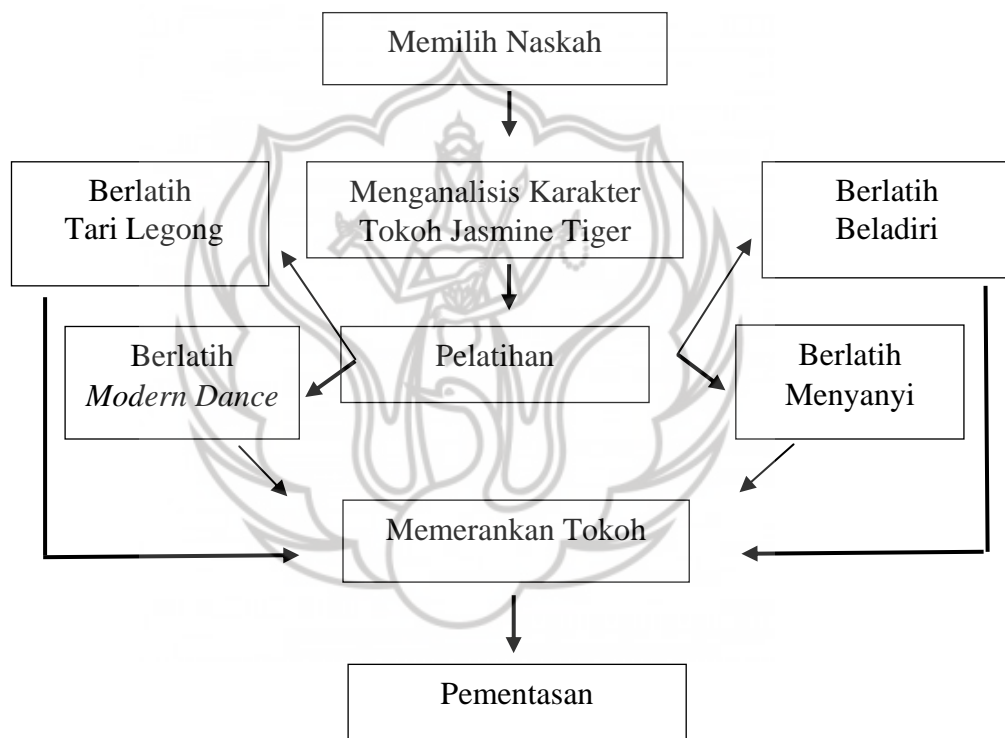
Pencarian penciptaan tokoh Jasmine Tiger dilakukan dengan memahami karakter tokoh, kemudian menyatukan dengan pengalaman empiris pemeran. Dari penyatuan itu melahirkan karakter tokoh yang ada dalam lakon. Metode ini juga dijelaskan Stanislavski (1980:27) bahwa:

“Secara garis besar aku telah menjelaskan pada kalian hari ini apa yang bagi kita bersifat pokok. Pengalaman membuat kita yakin, bahwa hanya seni yang berendam dalam pengalaman hidup manusia, yang dapat mereproduksi secara artistik warna-warna dan kedalaman hidup yang tidak mudah dipahami. Hanya seni yang seperti ini yang dapat memukau penonton selengkapnyanya dan membuatnya mengerti serta menghayati secara rohaniah kejadian-kejadian di atas panggung, yang dapat memperkaya kehidupan batinnya, dan yang bisa meninggalkan kesan-kesan yang tidak akan pudar oleh waktu.”

Dari kutipan di atas didapat pengertian bahwa teori akting presentasi akan tercipta dengan adanya identifikasi antara jiwa aktor dengan jiwa dari karakter yang akan diperankan, sementara tingkah laku akan berkembang dari situasi – situasi yang telah dituliskan oleh penulis naskah, tentunya dengan cara memahami keseluruhan isi naskah agar tingkah laku dari karakter bisa tercipta dan berkembang.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah tahapan - tahapan yang digunakan untuk memaksimalkan seluruh komponen pemeranan (tubuh, vokal, dan sukma) dan segala unsur penunjangnya (*setting, lighting, kostum, make-up, dan musik*). Menurut Max Siporin (1975) yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata. Metode penciptaan yang dimaksud adalah :



1. Analisis Karakter Tokoh

Langkah ini bertujuan untuk menganalisis tokoh Jasmine dan tokoh-tokoh lain yang diperankan berdasarkan tiga dimensi tokoh. Tiga dimensi tokoh itu ialah fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Melalui pembahasan tersebut dapat diketahui karakter setiap tokoh yang dimainkan. Dalam bukunya *Creating a role*,

Stanislavsky berpendapat bahwa dalam bahasa keaktoran mengetahui sama dengan merasakan (Mitter, 1999 : 26).

2. Berlatih Tari Legong

Latihan ini bertujuan untuk mewujudkan tokoh Niluh seorang penari bumbung. Joged bumbung merupakan tari pergaulan dari Bali. Dalam pertunjukannya seorang penari menari di tengah kerumunan penonton dengan merespon musik yang ada. Tariannya bersifat improvisasi. Unsur gerak tari ini diambil dari tari *legong* dengan gerak yang cepat, lincah, tepat, namun intim dan lembut (Prasetyanti, 2005 : 28).

Keterampilan dalam membawakan tari Legong, kesesuaiannya dengan penguasaan jalinan wiraga, wirama dan wirasa yang baik, sesuai dengan patokan *agem, tandang, tangkis* dan *tangkep*. Ciri yang sangat kuat dalam tari Legong adalah gerakan mata penarinya yang membuat tari tersebut menjadi hidup dengan ekspresi yang sangat memukau oleh penarinya. Indrie Prasetyanti (2005 : 42) mengatakan bahwa :

“Pada dasarnya motif gerak yang dipakai dalam Joged Bumbung Teruni Mekar tidak pernah terlepas dari gerak dasar tari Bali yaitu menggunakan gaya yang berpatokan pada *agem, tangkep, tandang* dan *tangkis*. Dilihat dari sisi pandang seorang penari, *agem* bisa dimaknakan sebagai penguasaan teknis seorang penari terhadap berbagai macam desain gerak, sistem koordinasinya dan sikap – sikap dasar gerak tubuh sehingga tampak sebagai tingkat penguasaan teknik secara spesial”

3. Berlatih Beladiri

Diceritakan dalam naskah bahwa Jasmine pernah berperan sebagai seorang pendekar dalam sebuah film laga. Untuk mewujudkan adegan ini aktor harus

melatih kemampuannya dalam seni beladiri. Seni beladiri yang dipilih tidak merujuk pada satu jenis beladiri tertentu. Dalam latihan ini aktor akan mempelajari beberapa ketrampilan gerak yang kemudian akan dirangkai menjadi suatu koreografi.

4. Berlatih *Modern Dance*

Latihan ini bertujuan untuk mewujudkan adegan dimana Jasmine sedang menari bersama kekasihnya yang lama. Dalam latihan ini, aktor akan mempelajari gerakan yang berbeda karakternya dengan tari *legong*. Hal ini dimaksudkan agar aktor memiliki kekayaan gerak. Tentunya akan menjadi hal yang tidak mudah, karena karakter gerak dari tari tradisi dan *modern dance* sangat berbeda.

5. Berlatih Menyanyi

Dalam pertunjukan nanti Jasmine akan menyanyikan dua buah lagu dengan *genre* yang berbeda. Lagu tersebut ialah lagu *jazz* dan lagu daerah bali. Lagu *jazz* dan lagu daerah bali merupakan dua *genre* lagu yang memiliki karakteristik yang berbeda. Pada tahapan ini aktor akan mengenali dan memahami setiap ciri dari lagu untuk kemudian dilatihkan. Namun memang sebaiknya aktor belajar olah gerak untuk kelenturan tubuhnya dan menyanyi (olah suara). Usaha pembelajaran terhadap kemampuan menari dan menyanyi pasti akan sangat bermanfaat (Riantiarno, 2011: 111).

6. Memerankan Tokoh

Beberapa *training* yang telah disebutkan di atas merupakan pendukung permainan di luar pencarian karakter. Setelah beberapa *training* di atas dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memerankan tokoh. Proses ini bertujuan untuk

memperdalam karakter tokoh dengan landasan tiga dimensi tokoh yang telah didapat dalam proses analisis karakter yaitu fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Dalam proses memerankan tokoh ini digunakan pendekatan akting presentasi dan juga dilakukan stilisasi.

Dalam pertunjukan ini aktor dituntut untuk tidak hanya memerankan satu tokoh saja. Untuk itu diperlukan adanya metode untuk mempermudah proses penciptaan. Metode yang akan dilakukan adalah, aktor akan menciptakan setiap karakter satu demi satu. Setelah satu karakter berhasil diciptakan dan bisa di *keep* dengan baik, barulah aktor bisa melanjutkan proses penciptaan untuk karakter berikutnya. Dalam proses penciptaan aktor juga harus memperhatikan tokoh mana yang paling butuh prioritas, hal ini bisa dibantu dengan mengetahui porsi permainan setiap tokoh.

7. Pementasan

Pada tahapan ini tokoh Jasmine sudah terwujud dalam bentuk yang utuh beserta dengan unsur-unsur pendukung pementasan yang lain seperti *make-up*, kostum, *setting*, *lighting* dan kesiapan pemain yang lain. Pementasan juga merupakan *moment* untuk membuktikan seberapa jauh metode, teknik, dan proses yang dilakukan untuk memperlihatkan kerja artistik seorang pemeran dengan unsur-unsur pendukungnya.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Tinjauan Karya, Landasan teori, Metode Penciptaan dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II Analisis Karakter Tokoh Jasmine Tiger, memuat tentang ringkasan cerita dan kajian tokoh Jasmine Tiger dari tiga dimensi tokoh dan tokoh-tokoh lain yang Jasmine Tiger mainkan.
3. BAB III Proses Penciptaan Tokoh Jasmine Tiger, membahas tentang Proses Pelatihan Pemeranan juga membahas Proses Penggarapan Pemeranan dalam pementasan yang di dalamnya mencakup; *reading, blocking, runthrough, general rehearsal*, dan *performance* secara keseluruhan dengan unsur pendukung yang lain seperti; *setting, lighting, make-up*, musik ilustrasi dan kostum.
4. BAB IV Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan mendeskripsikan hasil dari proses penciptaan berupa pementasan *Jasmine Tiger* secara detail. Berhasil atau tidaknya metode yang digunakan, akan diungkapkan pada bab ini.

Setelah mengulas pementasan maka selanjutnya adalah memberikan saran terhadap kekurangan-kekurangan di proses maupun hasil pementasan agar dapat bermanfaat di kemudian hari sebagai sebuah pembelajaran.